

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.¹ Dari laporan keuangan akan tergambar kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga memudahkan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Penilaian tersebut akan menjadi patokan atau tolak ukur berhasil tidaknya sebuah manajemen dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan digunakan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, baik oleh manajemen perusahaan maupun oleh pihak eksternal perusahaan.

Keputusan yang diambil oleh pihak berkepentingan di dalam perusahaan berdasarkan laporan keuangan haruslah tepat karena akan berakibat besar pada perusahaan itu sendiri dan lingkungan ekonomi. Keputusan tersebut dapat berupa keputusan investasi, pemberian pinjaman, maupun manajemen dalam mengelola perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasinya. Selanjutnya laporan yang disajikan akan dinilai melalui rasio-rasio keuangan yang ada, sehingga akan diketahui kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.²

¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018). h. 7

² Kasmir, *Kewirausahaan* (Kota Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2013). h. 207

Laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Dari hasil pengukuran tersebut dapat diketahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya dan untuk menilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Maka dari itu diperlukan analisa agar terlihat kelemahan-kelemahan perusahaan serta hasil yang sudah dianggap baik. Kemudian hasil analisa tersebut dilakukan untuk perbaikan dan penyusunan rencana yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Salah satu cara menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah dengan menganalisis rasio arus kas. Dalam analisis arus kas ini, komponen dalam laporan arus kas, komponen neraca serta laporan laba rugi digunakan sebagai informasi dalam analisis rasio.³

Laporan arus kas merupakan laporan yang dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam menganalisis keberlanjutan dan kelangsungan sebuah perusahaan.⁴ Laporan arus kas juga dapat menunjukkan saldo kas ideal yang seharusnya dimiliki berdasarkan tahap perkembangan perusahaan. Pola normal dari arus kas positif yang dilaporkan terdiri dari arus kas aktivitas operasi bernilai positif, arus kas aktivitas investasi bernilai negatif, dan arus kas aktivitas pendanaan bernilai positif atau negatif. Arus kas normal menandakan bahwa

³ Meldawati and Febryandhie Ananda, "Analisis Rasio Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Kalbe Farma Tbk," *Center for Open Science* (2018).

⁴ Tri Murtianingsih and Hastuti, "Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018," *Jurnal Industrial Research Workshop and National Seminar* (2020): 833–839.

perusahaan tidak sedang mengalami masalah keuangan, terutama tidak ada masalah likuiditas.⁵

Data laporan arus kas digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan. Dari hasil analisis rasio arus kas akan menunjukkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan atas kegiatan operasi, kegiatan investasi, dan kegiatan pendanaan. Rasio arus kas yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan yaitu rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, rasio arus kas operasi terhadap total hutang, dan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.

Manfaat bagi perusahaan setelah melakukan analisis rasio laporan arus kas adalah Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan berada dalam pengelolaan aset yang baik apabila perusahaan dapat mengelola dan menggunakan asetnya secara efisien, perusahaan dikatakan *solvable* ketika perusahaan dapat dengan baik memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang, dan perusahaan dikatakan profit ketika dapat memperoleh keuntungan dari penjualan, aset dan modal saham.⁶

Penelitian ini dilakukan dengan memperoleh data dari perbankan syariah yang telah *go public* dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bank syariah tersebut terdiri dari PT Bank Aladin

⁵ James D Stice, *Akuntansi Keuangan*, 16th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2009). h. 287

⁶ Yenny et al., "Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan," *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Teknologi* Vol.2 No.2 (2022): 60–66. h. 61

Syariah Tbk (BANK), PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS), dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS). Penulis mendeskripsikan menilai kinerja keuangan dengan menganalisis laporan arus kas bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut. Data ringkasan laporan arus kas Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan 2021-2022 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.⁷

Tabel 1. 1

**Data Ringkasan Laporan Arus Kas Bank Syariah Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode Triwulan 2021-2022**

No	Emiten	Tahun	kuartal	Laporan Arus Kas		
				Arus Kas Operasi	Arus Kas Investasi	Arus Kas Pendanaan
1	BANK	2021	Q1	(18,329)	(505,681)	510,388
			Q2	(38,750)	(446,529)	510,388
			Q3	(68,759)	(465,938)	515,672
			Q4	898,170	(304,857)	509,689
		2022	Q1	(868,566)	68,007	8,118
			Q2	(669,618)	(626,550)	1,045,983
			Q3	(1,047,591)	(669,074)	1,112,860
			Q4	(1,334,535)	(359,215)	2,355,076
2	BRIS	2021	Q1	(9,270,552)	3,836,250	(662,780)
			Q2	3,891,341	(9,405,949)	(651,498)
			Q3	10,095,414	(13,704,910)	(640,466)
			Q4	18,676,808	(18,571,038)	(77,929)
		2022	Q1	(249,337)	(2,139,273)	(31,774)
			Q2	(6,542,704)	2,560,663	(844,643)

⁷ Bursa Efek Indonesia, "Laporan Keuangan," [Www.Idx.Co.Id](http://www.idx.co.id), <https://www.idx.co.id>.

			Q3	(11,246,665)	8,012,092	(101,780)
			Q4	1,885,530	5,994,708	4,798,909
3	BTPS	2021	Q1	960,638	(565,070)	(200,000)
			Q2	1,901,573	(875,488)	(454,152)
			Q3	2,946,464	(1,555,897)	(454,153)
			Q4	3,941,689	(2,421,643)	(454,153)
		2022	Q1	462,898	(730,700)	100,000
			Q2	1,134,892	(645,594)	(175,626)
			Q3	1,629,841	(976,162)	(375,626)
			Q4	2,106,059	(852,640)	(375,626)
4	PNBS	2021	Q1	(759,127,203)	(1,917,007)	-
			Q2	(462,148,601)	(5,383,083)	-
			Q3	(653,523,418)	(2,398,718)	-
			Q4	687,414,807	(1,983,212)	-
		2022	Q1	(1,183,625,295)	(1,323,692)	-
			Q2	(1,078,125,145)	(1,616,811)	-
			Q3	(397,005,569)	(2,253,739)	-
			Q4	(465,671,310)	(23,959,111)	-

Sumber: Laporan Triwulan 2021-2022, <https://www.idx.co.id> (data diolah sendiri, 2023)

Berdasarkan ringkasan laporan arus kas bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan 2021-2022. Dapat dilihat bahwa pola arus kas tidak selalu normal pada setiap kuartal. Pola arus kas BANK dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi pada kuartal 1-3 tahun 2021 bernilai negatif, sedangkan untuk pola arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai positif. Pada kuartal ke-4 pola arus kas secara berurutan adalah positif, negatif dan positif. Pada tahun 2022 pola arus kas BANK pada kuartal 1-4 bernilai negatif dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan bernilai positif pada kuartal 1, dan pada kuartal 2-4 arus kas operasi dari aktivitas

investasi bernilai negatif dan arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai positif.

Pola arus kas BRIS pada kuartal 1 tahun 2021 dari aktivitas operasi bernilai negatif, dari aktivitas investasi bernilai positif dan dari aktivitas pendanaan bernilai negatif. Sedangkan pada kuartal 2-4 di tahun 2021 pola arus kas secara berturut-turut adalah positif, negatif dan negatif. Pada tahun 2022 di kuartal 1 pola arus kas dari semua aktivitas bernilai negatif, pada kuartal 2 dan 3 pola arus kas dari aktivitas operasi bernilai negatif, pola arus kas dari aktivitas investasi bernilai positif dan pola arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai negatif. Sedangkan pada kuartal ke-4 pola arus kas secara berturut-turut adalah positif.

Pola arus kas BTPS dari aktivitas operasi pada kuartal 1-4 tahun 2021 adalah bernilai positif, arus kas dari aktivitas investasi bernilai negatif, dan arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai negatif. Sedangkan pola arus kas pada tahun 2022 kuartal 1 pada aktivitas operasi bernilai positif, arus kas dari aktivitas investasi bernilai negatif dan arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai positif. Untuk kuartal 2-4 pola arus kas dari aktivitas operasi bernilai positif, arus kas dari aktivitas investasi bernilai negatif dan arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai negatif.

Kemudian pola arus kas PNBS dari aktivitas operasi pada kuartal 1-3 tahun 2021 bernilai negatif, arus kas dari aktivitas investasi bernilai negatif dan arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai nol atau tidak adanya kas keluar atau masuk untuk aktivitas pendanaan. Pada kuartal 4 tahun 2021 pola arus kas dari aktivitas operasi bernilai positif, arus kas dari aktivitas investasi bernilai negatif dan arus kas dari

aktivitas pendanaan bernilai nol. Sedangkan di tahun 2022 pada kuartal 1-4 pola arus kas dari aktivitas operasi bernilai negatif, arus kas dari aktivitas investasi bernilai negatif dan arus kas dari aktivitas pendanaan bernilai nol.

Berdasarkan ringkasan laporan arus kas pada bank syariah di atas, dapat diketahui bahwa pola arus kas BTPS mengalami pola normal arus kas pada kuartal 1-4 periode 2021-2022. Sedangkan BANK tidak memenuhi pola normal arus kas pada setiap kuartal kecuali di kuartal 4 tahun 2021. BRIS memiliki pola normal arus kas pada kuartal 2-3 di tahun 2021 sedangkan sisanya tidak memenuhi pola normal arus kas karena mendapati nilai negatif pada arus kas dari aktivitas operasi. Begitupun dengan PNBS yang tidak memenuhi pola normal arus kas karena mendapati nilai yang negatif kecuali pada kuartal 4 tahun 2021. Hal tersebut memberi sedikit gambaran bahwa pengelolaan kas pada BANK, BRIS dan PNBS masih kurang dan belum dapat dikatakan efektif.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai analisis rasio arus kas dalam menilai efektivitas kinerja keuangan pada perusahaan. Seperti hasil penelitian oleh Desi Purnamasari (2022) terhadap perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 menunjukkan bahwa setelah dilakukannya analisis pengukuran efektivitas kinerja keuangan dapat diketahui bahwa rasio arus kas selama periode tahun 2016-2020 berfluktuasi.⁸ Namun, pada penelitian Megi Sila Jona Warongan et al.,

⁸ Desi Purnamasari, "Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Efektivitas Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020," *Skripsi Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar* (2022).

(2018) pada PT PLN (Persero) wilayah Suluttenggo justru menyebutkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik dilihat dari analisis rasio arus kas yang digunakan, empat dari lima rasio arus kas dinilai mengalami penurunan dari tahun ke tahun, dan hanya rasio arus kas terhadap bunga yang meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.⁹

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hermawati (2017) pada analisis rasio arus kas dimana dari lima rasio terjadi penurunan dari tahun 2014-2016.¹⁰ Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Thessalonica (2019) yang menganalisis perbandingan kinerja keuangan Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional dengan menunjukkan hasil bahwa tidak adanya perbedaan kinerja keuangan dari Bank BUMN dan Bank Umum Swasta Nasional.¹¹ Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Olivia Pandelege (2022) menunjukkan bahwa hasil penelitian menghasilkan angka yang rendah, namun proporsinya meningkat menjelang akhir tahun.¹²

Dari hasil penelitian terdahulu yang sudah disebutkan di atas, masih sedikit sekali bahkan jarang penelitian-penelitian yang membahas mengenai penilaian kinerja keuangan yang diukur berdasarkan analisis rasio arus kas, apalagi dalam ranah perbankan syariah. Gambaran tentang baik buruknya suatu perbankan syariah

⁹ Megi Sila Jona Warongan, Ventje Ilat, and Natalia Gerungai, "Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo," *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2) (2018): 453–463.

¹⁰ Hermawati, "Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Kimia Farma Tbk Periode 2014-2016" (2017).

¹¹ Thessalonica S.F. Supit, Johny R.E. Tampi, and Joanne Mangindaan, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BUMN Dan Bank Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal EMBA* 7 (8) (2019): 3398–3407.

¹² Olivia Pandelege, Tinneke Evie Meggy Sumual, and Hizky Kawulur, "Analisis Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mutiara Multi Finance," *Jurnal Akuntansi Manado* 3 (1) (2022): 23–28.

dapat dikenali melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah laporan arus kas yang akan diukur berdasarkan analisis rasio arus kas. Namun, seperti yang sudah kita ketahui hingga saat ini analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional.¹³ Begitupun dengan analisis rasio arus kas yang masih menggunakan akun bunga di dalam perhitungannya. Padahal sebetulnya bank syariah juga bisa menggunakan perhitungan analisis rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangannya dengan mengganti akun bunga menjadi akun bagi hasil. Kebanyakan penelitian terdahulu menilai kinerja keuangan menggunakan analisis rasio arus kas pada perusahaan manufaktur atau bank konvensional, dan ada pula yang meneliti pada perbankan syariah namun bukan menggunakan teknik analisis rasio arus kas. Penulis menganggap bahwa menganalisis laporan arus kas pada bank syariah untuk mengetahui kinerja keuangan merupakan hal yang penting dalam rangka perbaikan dan penyusunan rencana bagi bank syariah di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat pembahasan tentang “**Analisis Rasio Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Bank Syariah yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

¹³ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2016).

1. Adanya nilai negatif dari pengelolaan arus kas tiga bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat nilai negatif dari kas pada aktivitas operasi bank syariah dimana hal tersebut berarti arus kas keluar lebih besar dibandingkan dengan arus kas yang diterima dan belum memenuhi pola normal arus kas.
3. Diperlukannya penilaian kinerja keuangan pada bank syariah yang diukur melalui analisis rasio arus kas untuk mengetahui kinerja keuangan dalam rangka perbaikan dan penyusunan rencana bagi bank syariah di masa yang akan datang.
4. Belum diketahui perkembangan arus kas dalam menilai efektivitas kinerja keuangan pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas serta untuk menjaga agar penelitian lebih terarah dan terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Analisis Rasio Arus Kas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini difokuskan pada analisis laporan arus kas dengan menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai informasi dalam analisis rasio. Analisis rasio yang digunakan adalah analisis rasio arus kas, yang terdiri dari: Analisis Rasio Arus Kas Operasi terhadap Kewajiban Lancar (AKO), Analisis Rasio Arus Kas Operasi terhadap Bunga (BP), Analisis Rasio Arus Kas Operasi terhadap

Pengeluaran Modal (PM), Analisis Rasio Arus Kas Operasi terhadap Total Hutang (TH), dan Analisis Rasio Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (LB).

3. Terdapat empat bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga saat ini dengan periode penelitian triwulan 2021-2022. Bank syariah tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 2

Daftar Sampel Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Triwulan 2021-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
2	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
3	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
4	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id (data diolah sendiri, 2023)

D. Perumusan Masalah

Melalui batasan masalah di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah Kinerja Keuangan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikatakan Efektif berdasarkan Analisis Rasio Arus Kas?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai efektivitas kinerja keuangan bank

syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia jika diukur berdasarkan analisis rasio arus kas.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan analisis rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada perbankan syariah atau perusahaan dan entitas lainnya.

2. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi peneliti lebih dalam lagi khususnya apalagi mengenai analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan pada bank syariah yang sudah *go public* dan tertera di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, diharapkan dapat berkembang menjadi sarana pembelajaran untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan di perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan khususnya mengenai analisis rasio arus kas dalam menilai kinerja keuangan.

3. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan efektivitas kinerja keuangan dan operasional untuk mencapai hasil yang baik dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk masa yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori dasar yang muncul sebagai hasil dari tinjauan literatur. Teori yang diperoleh didukung oleh permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang akan diteliti oleh penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode analisis yang digunakan dalam penelitian serta data dan sumber data yang digunakan.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.